



## **PENERAPAN METODE *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUI SI SISWA KELAS VIII SMPN 2 MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**

**Mila<sup>1\*</sup>, Ramly<sup>2</sup>, & Hajrah<sup>3</sup>**

<sup>1&2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,  
Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
90224, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra,  
Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
90224, Indonesia

\*Email: [milakrmila40@gmail.com](mailto:milakrmila40@gmail.com)

Submit: 02-11-2025; Revised: 09-11-2025; Accepted: 12-11-2025; Published: 01-01-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Marioriaawa, Kabupaten Soppeng. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan sepuluh siswa kelas VIII sebagai partisipan utama. Penerapan metode *inquiry* dilaksanakan melalui enam tahapan sistematis, yaitu orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan perumusan simpulan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *inquiry* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, mendorong siswa untuk menemukan ide penulisan puisi secara mandiri, serta meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis puisi. Temuan ini menegaskan bahwa metode *inquiry* dapat menjadi strategi pembelajaran sastra alternatif yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada tingkat SMP.

**Kata Kunci:** Menulis Puisi, Metode *Inquiry*, Siswa Kelas VIII, SMPN 2 Marioriaawa.

**ABSTRACT:** This study aims to describe in depth the application of the inquiry method in learning to write poetry in grade VIII students at SMPN 2 Marioriaawa, Soppeng Regency. The research method used was qualitative descriptive with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects included Indonesian teachers and ten grade VIII students as the main participants. The application of the inquiry method is carried out through six systematic stages, namely orientation, problem formulation, hypothesis formulation, data collection, hypothesis testing, and conclusion formulation, so that the learning process becomes more structured and meaningful. The results of the study show that the inquiry method is effective in improving students' critical and creative thinking skills, encouraging students to find ideas for writing poetry independently, and increasing students' activeness and motivation in poetry writing activities. These findings confirm that the inquiry method can be an innovative and relevant alternative literary learning strategy to improve poetry writing skills at the junior high school level.

**Keywords:** Writing Poetry, Inquiry Method, Grade VIII Students, SMPN 2 Marioriaawa.

**How to Cite:** Mila, M., Ramly, R., & Hajrah, H. (2026). Penerapan Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Marioriaawa Kabupaten Soppeng. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 60-65. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.794>



*Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Bahasa Indonesia, karena aktivitas ini tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga kreativitas dan ekspresi siswa (Razanah & Solihati, 2022; Wakhyudi & Mulasih, 2018). Namun, keterampilan menulis puisi pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam mengembangkan ide serta menyampaikan perasaan secara artistik melalui pilihan bahasa yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menulis puisi.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengatasi kendala tersebut adalah metode *inquiry*. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan observasi terhadap lingkungan atau pengalaman pribadi, serta merefleksikan perasaan dan pemikiran mereka sebelum dituangkan dalam bentuk puisi. Metode *inquiry* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam mengekspresikan diri melalui bahasa (Kurniati *et al.*, 2018; Rusmiyanti, 2018).

Sebagai metode pembelajaran yang menekankan eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah secara aktif, metode *inquiry* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran berbagai disiplin ilmu, seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam, dan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar serta keterampilan berpikir kritis siswa (Irawati & Idrus, 2020; Lastriningsih, 2017; Mursali & Safnowandi, 2016). Penelitian Ratnaningrum *et al.* (2015) juga menunjukkan bahwa metode *inquiry* efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun, kajian terdahulu masih terbatas dalam menerapkan metode *inquiry* secara spesifik pada pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *inquiry* secara sistematis dalam pembelajaran menulis puisi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan minat siswa dalam berkarya sastra.

Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran menulis puisi di SMPN 2 Marioriawa, Kabupaten Soppeng, belum ditemukan dalam praktik pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, artikel ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana metode *inquiry* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis puisi dan bagaimana metode tersebut memengaruhi kreativitas serta kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Marioriawa, Kabupaten Soppeng, serta mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi secara kritis dan kreatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Bahasa Indonesia dan sepuluh siswa kelas VIII SMPN 2 Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Teknik pengumpulan data



meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi hasil karya puisi siswa. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Saleh, 2017). Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni tahun 2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara ilmiah, metode *inquiry* mendorong siswa tidak sekadar meniru contoh puisi, melainkan aktif menggali ide dan menyusun puisi berdasarkan pengalaman pribadi serta refleksi mendalam terhadap tema yang dipilih. Tahapan penerapan metode *inquiry* yang mencakup:

### **Orientasi**

Guru memberikan rangsangan awal berupa pemilihan tema yang dekat dengan pengalaman siswa seperti sahabat dan alam. Hal ini membangkitkan ketertarikan emosional dan rasa ingin mengekspresikan pengalaman tersebut secara puitis. Proses orientasi sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran *inquiry* sangat bergantung pada keinginan siswa untuk terlibat dalam aktivitas.

### **Merumuskan Masalah**

Siswa mulai mempertanyakan makna tema yang dipilih. Misalnya, “apa arti sahabat dalam hidupku?”, pertanyaan ini mengarahkan mereka untuk menggali lebih dalam. Merumuskan masalah merupakan langkah yang membawa siswa pada pertanyaan yang mengandung teka-teki. Pertanyaan yang diberikan menantang siswa untuk berpikir untuk memecahkan teka-teki yang merupakan bagian penting dari strategi *inquiry*.

### **Merumuskan Hipotesis**

Siswa menyusun dugaan awal tentang pesan yang ingin disampaikan, seperti “sahabat adalah tempat berbagi suka dan duka”. Dalam metode *inquiry*, merumuskan hipotesis berarti membuat pernyataan sementara yang dapat divalidasi berdasarkan teori atau data saat ini. Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah yang sedang dikaji.

### **Mengumpulkan Data**

Siswa mengumpulkan ide melalui pengamatan, ingatan pribadi, dan diskusi. Mereka menuliskan frasa atau gambaran yang mendukung pesan puisi. Mengumpulkan data berarti mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis.

### **Menguji Hipotesis**

Siswa mulai menyusun puisi berdasarkan ide yang telah dikumpulkan. Puisi ditulis dan dibaca ulang untuk melihat apakah sesuai dengan hipotesis awal. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap masuk akal berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Yang paling penting dari proses ini adalah menentukan tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.



## Merumuskan Simpulan

Setelah puisi selesai ditulis, siswa menarik simpulan mengenai makna puisi mereka serta memberikan refleksi terhadap proses kreatif yang telah dilalui. Merumuskan simpulan merupakan proses membuat pernyataan akhir berdasarkan hasil analisis data atau temuan penelitian. Simpulan berfungsi untuk menyajikan inti dari penelitian serta memberikan jawaban atas pertanyaan atau hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa yang semula ragu dan pasif menjadi lebih percaya diri dan aktif. Mereka mampu menulis puisi yang mencerminkan perasaan, pengalaman, dan nilai kehidupan. Misalnya, puisi bertema sahabat yang berisi ungkapan “sahabat... kau hadir saat aku butuh, dalam tawa dan tangis”. Kutipan tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan emosi melalui bahasa puitis. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk menemukan makna secara mandiri dan menulis berdasarkan refleksi diri. Metode *inquiry* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, seperti memilih diksi dan menyusun bait, tetapi juga membantu siswa menyadari bahwa puisi adalah bentuk ekspresi diri yang dapat menjadi media komunikasi yang mendalam.

Peningkatan kreativitas dan kemampuan menulis ini terjadi karena metode *inquiry* menuntut siswa untuk berpikir analitis dan kritis pada setiap tahap proses pembelajaran. Kegiatan bertanya dan menyelidiki memperkuat keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam belajar. Secara neuropsikologis, keterlibatan aktif serta pengalaman personal yang dialami siswa melalui metode *inquiry* mampu memperdalam pembentukan memori dan pemahaman konseptual yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan menulis dan apresiasi sastra. Tren perkembangan kreativitas dan kemampuan menulis yang meningkat sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan belajar melalui pengalaman dan refleksi. Metode *inquiry* mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi penemu aktif, sehingga mampu mendorong motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ilmiah (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* dapat meningkatkan fokus dan efektivitas belajar, meskipun diterapkan pada mata pelajaran lain seperti IPA dan matematika. Penelitian Husnah (2021) juga menguatkan temuan bahwa metode *inquiry* memperkuat kemampuan berpikir rasional dan pemecahan masalah. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memperluas penerapan metode *inquiry* dalam konteks pembelajaran menulis puisi yang masih jarang diteliti secara mendalam. Metode *inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis puisi siswa. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi yang autentik, meningkatnya minat, serta bertambahnya keberanian siswa dalam berekspresi. Metode ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan ide secara mandiri dan berpikir kritis secara konsisten yang menjadi inti dari hipotesis penelitian. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap *inquiry* berperan penting dalam membangun pengalaman belajar yang lebih mendalam.



## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* mampu mengatasi permasalahan rendahnya kreativitas dan kesulitan siswa dalam menemukan ide menulis puisi. Melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan perumusan simpulan, siswa mengalami proses belajar yang aktif, terarah, dan bermakna. Pendekatan ini efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gagasan, mempertajam diksi, serta mengekspresikan perasaan secara lebih kreatif dan mandiri. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa metode *inquiry* tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga minat dan motivasi siswa untuk berkarya, sehingga menjadikannya strategi pembelajaran sastra yang relevan dan inovatif di tingkat SMP.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dan pendidik lebih mengembangkan penerapan metode *inquiry* secara lebih luas dan sistematis dalam pembelajaran menulis puisi maupun mata pelajaran bahasa lainnya. Pelibatan siswa secara aktif melalui tahapan *inquiry* terbukti meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Pengembangan modul dan bahan ajar yang mendukung metode *inquiry* juga sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Namun, beberapa hambatan yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini antara lain kesulitan siswa dalam menuangkan ide pada tahap awal, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesiapan guru dalam mengelola proses *inquiry* secara menyeluruh. Oleh karena itu, pelatihan guru mengenai teknik pembelajaran *inquiry* dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat dianjurkan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan konteks pembelajaran, serta mengkaji efek metode *inquiry* pada aspek lain seperti motivasi dan hasil belajar jangka panjang siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas seluruh dukungan yang memungkinkan terselesaikannya penelitian dan penulisan artikel ini. Apresiasi diberikan kepada Rektor, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra, serta Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, atas bimbingan dan fasilitas akademik yang diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi yang kemudian dikembangkan menjadi artikel ilmiah. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh siswa SMPN 2 Marioriwatu, Kabupaten Soppeng, atas keterbukaan, izin, serta kontribusi data dalam kegiatan penelitian. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta, Sulaemana dan Surianti, serta adik-adik Yuli Juliana dan Muhammad El Syaputra, atas dukungan moral dan doa yang selalu menyertai. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.





---

## DAFTAR RUJUKAN

- Husnah, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di MTs Negeri 1 Dompu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Ilmiyah, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry* dan *Group* Investigasi dengan *Setting* Lingkungan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Hulu Sungai Utara. *JPEMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 147-154.
- Irawati, S., & Idrus, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Diklabio : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 4(2), 202-208. <https://doi.org/10.33369/diklabio.4.2.202-208>
- Kurniati, F., Soetjipto, S., & Indana, S. (2018). Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 15-20. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p15-20>
- Lastriningsih, L. (2017). Peningkatan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar melalui Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 68-78. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7714>
- Mursali, S., & Safnowandi, S. (2016). Pengembangan LKM Biologi Dasar Berorientasi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(2), 56-62. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v4i2.218>
- Ratnaningrum, D. A., Chamisijatin, L., & Widodo, N. (2015). Penerapan Pembelajaran *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(2), 230-239. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i2.3334>
- Razanah, M., & Solihati, N. (2022). Pentingnya Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah di Era *Society 5.0*. *Jurnal Literasi*, 6(2), 244-250. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7681>
- Rusmiyanti, P. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Inkuiri. *Dinamika : Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 1(2), 66-74. <https://doi.org/10.35194/jd.v1i2.595>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Wakhyudi, Y., & Mulasih, M. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Berbasis Komunikatif. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 118-133. <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v8i2.308>